

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN – INDONESIA

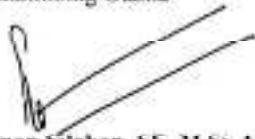
Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Tesselonika Bertuah Siforus
NPM : 20510143
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama



(Dr. Adanan Silaban, SE., M.Si, Ak, CA)

Dekan



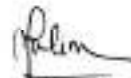
(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E, M.Si)

Pembimbing Pendamping



(Danri Toni Siboro, SE., M.Si, Ak)

Ketua Program Studi



(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, SE, M.Si, Ak, CA)

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan perkembangan zaman membawa perusahaan dari suatu hal yang umum menjadi hal yang baru. Setiap tahun, dunia bisnis terus berkembang seiring dengan peningkatan kebutuhan pasar untuk barang dan jasa yang ditawarkan. Hal ini pasti akan meningkatkan persaingan bisnis yang semakin ketat (Luqyana, 2020). Persaingan bisnis yang ada akan mempengaruhi aktivitas bisnis tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang dihasilkan oleh operasi perusahaan.

Dampak negatif yang dihasilkan oleh operasi perusahaan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan keamanan lingkungan masyarakat. Perusahaan harus menyampaikan aktivitas kepeduliannya terhadap kepedulian lingkungan dan tata kelolanya dalam sebuah laporan yang disebut *environmental, social, governance*. Pengungkapan laporan ini merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan (Luqyana, 2020).

Akibat dari kemajuan perkembangan zaman membuat investasi juga mengalami kemajuan. Kemajuan yang dirasakan saat ini berkaitan dengan bentuk aspek berkelanjutan dalam dunia investasi atau yang kini biasa disebut dengan *sustainable investing*. *Sustainable investing* adalah investasi dengan mempertimbangkan aspek

Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST) atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG) sebelum memutuskan pemberian dana kepada suatu perusahaan atau suatu bisnis (Stobierski, 2021).

Investasi tidak hanya melihat keuntungan finansial perusahaan semata, tetapi juga memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar yang dekat dengan perusahaan. Di sisi lain, aktivitas operasi perusahaan yang dilakukan terlalu berfokus pada kinerja ekonomi dan pencapaian laba sehingga mengabaikan adanya dampak terhadap kerusakan alam (Cai et al., 2015), sosial, serta lingkungan (Carrol & Shabana, 2010). Hal ini tidak sejalan dengan konsep bisnis berkelanjutan karena bisnis terlalu fokus pada kinerja ekonomi saat ini sehingga keberlanjutan kinerja di masa depan akan menjadi masalah baru.

ESG memiliki kemampuan untuk membawa perusahaan ke pasar baru dan memperluas pasar yang sudah ada, yang tentunya akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan saat menjalankan bisnisnya. Semakin tinggi tingkat profit suatu perusahaan, maka dipercaya semakin tinggi pula tingkat pengungkapan ESG yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap akan menyisihkan dananya untuk melakukan pengungkapan ESG lebih luas lagi.

Perkembangan *sustainable investing* menyadarkan banyak investor akan kemampuan mereka untuk mendapatkan keuntungan serta menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan tujuan dari *sustainable investing* yaitu menggunakan investasi dana mereka untuk menyebarluaskan pengaruh positif sosial lingkungan, pertanggungjawaban perusahaan (*corporate responsibility*), dan perolehan timbal balik untuk jangka panjang.

Mengingat pentingnya menjaga keselarasan antara bisnis ekonomi, lingkungan, dan sosial, pemerintah sebagai pihak regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/Pojk.03/2017

tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pasal 10 dari peraturan tersebut menetapkan bahwa LJK (Lembaga Jasa Keuangan), Emiten, dan Perusahaan Publik wajib menyusun laporan berkelanjutan. Menurut *Global Reporting Initiative, sustainable reporting* atau pelaporan berkelanjutan merupakan cara melaporkan dengan keterbukaan dari perusahaan baik dari aspek ekonomi, sosial, ataupun lingkungan perusahaan. Hal ini menjadi penting dikarenakan bagi tiap organisasi, mengungkapkan laporan, dan perkembangan perusahaan merupakan hal yang krusial. Tujuan diterapkannya laporan keuangan yang berkelanjutan adalah untuk menjaga stabilitas dan inklusifikasi prekonomian, dengan menciptakan sinergi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Dengan pengungkapan ESG dan peraturan badan otoritas, diharapkan masyarakat akan lebih memahami investasi keberlanjutan. Dari perspektif perusahaan, pengungkapan informasi ESG pasti dapat menarik investor yang memperhatikan aspek keberlanjutan untuk menanamkan dana ke dalam perusahaan sebagai tujuan investasi. Pengungkapan ESG diharapkan dapat menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan.

Salah satu sektor yang mendukung penerapan aspek ESG ke dalam operasional bisnisnya adalah sektor infrastruktur. Keberadaan sektor infrastruktur berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara dan daya saing internasional, serta menciptakan daya tarik tersendiri sebagai sektor industri. Pertumbuhan aspek ESG di ektor infrastruktur

masih berada pada tahap awal dan belum semua perusahaan menerapkan konsep berkelanjutan.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengatakan akan meningkatkan konektivitas dan mendukung upaya untuk mengadaptasi serta mendorong kinerja ESG dalam Pembangunan infrastruktur sebagai upaya pemulihan ekonomi (Winarto & Masitoh, 2022). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemerintah akan menenkankan kinerja bagi sektor infrastruktur untuk mengadopsi ESG dalam operasional bisnisnya dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman mengenai penerapan dan pengungkapan ESG secara konsisten.

Meskipun berkembang dan didorongnya upaya implementasi ESG ke dalam semua perusahaan Indonesia, masih banyak perusahaan yang belum bisa menerapkan konsep berkelanjutan serta mengeluarkan laporan keberlanjutan sebagai bentuk bagian dari pengungkapan perusahaan atas aspek ESG. Keberjalanan ESG sendiri di Indonesia tidaklah mudah karena Indonesia saat ini masih belum memiliki pemahaman yang optimal akan aspek ESG.

Berdasarkan survei yang dilakukan *Indonesian Business Council for Sustainable Development* (IBCSA) menyebutkan keterbukaan indeks ESG di pasar modal Indonesia masih rendah dengan pengungkapan masih di bawah 50 persen (Ramadhani, 2020). Hal ini tentu menjadi hambatan bagi Indonesia karena untuk menerapkan dan melaporkan ESG diperlukan melewati proses *reporting standard* yang telah diakui dan pengolahan ruang lingkup yang kompleks oleh *Global Reporting Initiative* (GRI).

Penerapan *environmental, social, governance* yang efektif dapat membantu kinerja bisnis dan meningkatkan pembelajaran bisnis tentang risiko dan inovasi bisnis. Ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dengan memanfaatkan kesempatan bisnis, meningkatkan kualitas manajemen melalui transparansi, menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang, dan mendukung kinerja keuangan (*The Association of Chartered Certified Accountants*, 2013).

Penelitian mengenai ESG terhadap tingkat profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian terdahulu tidak hanya menunjukkan hasil yang positif, tetapi juga negatif. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menunjukkan pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap ROA.

(Husada & Handayani, 2021) dan (Nisa et al., 2023) menunjukkan Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap ROA. Menurut beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Nurdiati et al., 2021) pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan masih ada perbedaan hasil temuan yang perlu diteliti lebih lanjut lagi untuk melihat pengaruh pengungkapan ESG dimata perusahaan Indonesia terutama perusahaan yang berada di sektor infrastruktur

Pemilihan sampel oleh peneliti dalam penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun mulai 2020 hingga 2022, karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Indikator profitabilitas menggunakan dua pengukuran rasio

yaitu ROA. Rasio ROA dipilih karena dianggap paling tepat untuk mengukur efisiensi perusahaan secara keseluruhan dalam pengolahan dana.

Penelitian ini mencari tahu apakah adanya hubungan antara ESG terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasional bisnisnya. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memilih judul “Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya pada penelitian ini bisa diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian yakni:

1. Apakah pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)
2. Apakah pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)
3. Apakah pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya menggunakan ESG sebagai variabel independen dalam pengujian terhadap profitabilitas perusahaan
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukur profitabilitas perusahaan

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 tidak membahas sektor lain.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut dan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. untuk menguji pengaruh *environmental* terhadap *Return on Assets* (ROA) di sektor infrastruktur
2. untuk menguji pengaruh *social* terhadap *Return on Assets* (ROA) di sektor infrastruktur
3. untuk menguji pengaruh *governance* terhadap *Return on Assets* (ROA) di sektor infrastruktur

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam permasalahan ini. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG)* terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk penelitian selanjutnya sebagai referensi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat memperluas wawasan berbagai manfaat praktis perihal faktor-faktor yang memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan

2. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya bidang ilmu akuntansi.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran atau referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan ESG.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Dapat menambah studi literatur untuk penelitian sejenis mengenai pengaruh ESG terhadap profitabilitas perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholder* adalah sebuah teori yang menjelaskan motivasi dan menentukan praktik pelaporan *sustainability report*. *Stakeholder* memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan hidup perusahaan. (Freeman & David, 1983) sebagai pencetus teori *stakeholder* menyatakan bahwa pemangku kepentingan adalah individu atau grup yang dapat memengaruhi atau terpengaruh oleh operasi perusahaan. Teori *stakeholder* secara konseptual mengasumsikan bahwa sekelompok pemangku kepentingan dapat memengaruhi perilaku manajemen dengan mengintegrasikan kebutuhan lingkungan ke dalam kebutuhan perusahaan (Freeman & David, 1983).

Teori ini berfokus pada pemenuhan kepentingan dan ekspektasi *stakeholder* serta pengelolaan konflik antar *stakeholder* (Ngatia, 2014). Perusahaan memperoleh tantangan dalam mengelola hubungan antar kepentingan bisnis dengan *stakeholder*, seperti adanya perbedaan harapan di antara para *stakeholder*. Untuk mengatasi itu, perusahaan dapat menunjukkan informasi keuangan maupun non keuangan kepada *stakeholder* untuk mengidentifikasi apa yang di anggap sebagai praktik terbaik (Harmoni, 2013).

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi harus memberikan manfaat bagi

stakeholder. Penerapan *environmental, social, governance* harus berdasarkan teori *stakeholder* karena kinerja perusahaan seharusnya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan seluruh *stakeholder* (Spence & Rinaldi, 2014).

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab secara ekonomis (kepada pemegang saham) tetapi juga secara non-ekonomis kepada pihak yang berkepentingan. Kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh semua *stakeholder*, tergantung pada bagaimana perusahaan mengelola hubungannya dengan pelanggan, karyawan, pemasok, masyarakat, dan lain-lain.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat menjaga hubungan dengan para *stakeholdersnya* adalah dengan menerbitkan *Sustainability Report*. Pengungkapan ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan para pemangku kepentingan sehingga para *stakeholders* akan selalu memberikan dukungan kepada perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Gray et al., 1975) dalam Ghazali dan Chariri (2007), perusahaan harus meminta dukungan dari semua *stakeholdernya* atas aktivitas bisnis yang dilakukan karena dukungan ini sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan. Dalam semua aktivitas bisnis yang dilakukan, perusahaan diharapkan mampu memenuhi harapan dan tuntutan para *stakeholdernya*.

Perusahaan dapat mendapatkan dukungan ini melalui praktik pengungkapan informasi keuangan dan non keuangan, di mana para *stakeholder* mengharapkan manajemen melaporkan segala aktivitas bisnis. Untuk mempertahankan dan

meningkatkan hubungan dan reputasi perusahaan dengan para *stakeholder*, pengungkapan informasi perusahaan sangat penting.

Perhatian dan dukungan dari para *stakeholder* diharapkan dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan, baik melalui investasi atau penyertaan modal yang dapat meningkatkan operasi perusahaan maupun melalui dukungan untuk penggunaan produk perusahaan oleh para *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu, bisnis akan dapat mencapai target labanya. Pencapaian tingkat laba yang tinggi pasti akan berdampak pada rasio profitabilitas.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menurut (Deegan & Rankin, 1997), menyatakan suatu organisasi harus mempertimbangkan kepentingan publik dan investor. Suchman (1995) menjelaskan unsur legitimasi sebagai asumsi dan persepsi umum yang menjelaskan bahwa aktivitas bisnis perusahaan merupakan salah satu bagian dari keseluruhan sistem nilai dan norma sosial. Perusahaan menerapkan aspek ESG untuk meningkatkan dan mempertahankan legitimasi aktivitas bisnisnya, menurut (Kilian & Hennigs, 2014). Perusahaan memanfaatkan aspek ESG untuk legitimasi aktivitas bisnis mereka (Faisal & Rusmin, 2017).

Fokus dari teori legitimasi ini adalah hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan adalah sebuah instansi yang dibangun berdasarkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (O'Dwyer et al., 2011) dan cenderung untuk mempertahankan posisi perusahaan di dalam masyarakat untuk memastikan kelangsungan bisnis perusahaan (Erin et al., 2020). Meskipun

penerapan ESG dibuat dalam rangka pemenuhan kewajiban regulasi, legitimasi tetap harus dibangun melalui tanggung jawab sosial dan lingkungan serta keberlanjutan bisnis agar dapat menarik perhatian investor dan *stakeholder* lainnya.

Teori legitimasi menekankan fokus nilai dan norma sosial masyarakat yang perlu diperhatikan ketika perusahaan melakukan segala aktivitasnya sehingga perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar. Dengan terciptanya keselarasan antara masyarakat dan perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh pengakuan dari masyarakat dan hal tersebut berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan untuk ke depannya.

2.1.3 *Environmental, Social, and Governance (ESG)*

Environmental, social, governance (ESG) merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha yang tidak hanya berfokus pada laba tetapi juga menjunjung tinggi prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola. Aspek *environmental, social, governance* merupakan aspek yang harus dipenuhi dalam mendukung kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan keberlanjutan bisnis (Shakil, 2021). Untuk mencapai tujuan perusahaan dan memenuhi kebutuhan *stakeholder*, ESG berfokus pada sistem pengendalian internal perusahaan, interaksi sosial dan ekologis (Whitelock, 2015).

Menurut Noviaranti (2020) ESG merupakan standar praktik investasi perusahaan yang mengintegrasikan dan menjalankan kebijakan perusahaan dengan cara yang konsisten dengan konsep lingkungan (*environmental*), sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*). Pengungkapan aspek *Environmental, Social, Governance*

(ESG) terdapat dalam *sustainability report*. *Global Reporting Initiative (GRI)* mendefinisikan *sustainability report* sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan atas kinerja perusahaan dalam implementasi tujuan pembangunan berkelanjutan. Tujuan pembangunan berkelanjutan diartikan sebagai kemampuan perusahaan sekarang untuk mencukupi kebutuhan tanpa mengorbankan kemampuan generasi berikutnya (Noviarianti, 2020).

Beberapa tahun terakhir terdapat peningkatan cukup besar terhadap investasi lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang di dukung oleh investor (Febry Antonius, 2023). Kurangnya pengungkapan ESG oleh perusahaan dapat menyebabkan investasi dilakukan dengan buruk dalam industri beresiko tinggi yang dapat merusak lingkungan atau memperlakukan karyawan secara tidak adil.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan apabila perusahaan melakukan penerapan *environmental, social, governance*. *Association of Chartered Certified Accountants* (2013) menjelaskan manfaat penerapan/termasuk pelaporan *environmental, social, governance* yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan *environmental, social, governance* membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengevaluasi aktivitas yang tidak efisien, risiko bisnis, dan inovasi baru untuk pengembangan manajemen dan bisnis yang berkelanjutan.
2. Penerapan *environmental, social, governance* meningkatkan reputasi perusahaan bagi karyawan, investor, dan *stakeholder* lainnya, yang membantu membangun kerja sama dan terlibat dalam pasar atau bisnis baru.

Reputasi yang baik menjaga loyalitas karyawan, menarik investor, dan meningkatkan hubungan dengan *stakeholder*.

3. Perusahaan dapat meningkatkan dan menemukan kesempatan bisnis dengan menerapkan *environmental, social, governance*. Ini karena ada kesempatan untuk berkomunikasi dengan pemerintah dan masyarakat lokal dengan baik serta menarik karyawan baru dengan kompetensi tinggi..
4. Penerapan *environmental, social, governance* dapat meningkatkan transparansi perusahaan, meningkatkan kepercayaan karyawan, *stakeholder*, dan investor. Ini juga dapat meningkatkan nilai dan kualitas manajemen perusahaan.
5. Penerapan *environmental, social, governance* dapat digunakan sebagai alat untuk menilai *stakeholder* bagaimana perusahaan dikelola.
6. Penerapan *environmental, social, governance* digunakan sebagai indikator ketahanan dan keberlanjutan bisnis, termasuk risiko non-keuangan (risiko sosial dan lingkungan). Implementasi ini dapat digunakan sebagai cara untuk menilai risiko dan peluang bisnis.
7. Penerapan *environmental, social, governance* dapat menjaga komunikasi dan hubungan dengan *stakeholder*.
8. Penerapan *environmental, social, governance* dapat memberikan informasi tambahan yang dapat mendukung evaluasi informasi keuangan.

Pengungkapan *environmental, social, governance* digunakan untuk menilai kinerja perusahaan selama kegiatan bisnis yang sedang berlangsung dan dampaknya (Ghazali & Zulmaita, 2020). Dengan dilakukannya pengungkapan

environmental, social, governance perusahaan memiliki akuntabilitas kepada para pemegang saham sehingga mampu menjaga dan membangun pondasi penciptaan nilai perusahaan di masa depan.

2.1.3.1 Environmental

Environmental adalah elemen penting dalam kehidupan manusia karena sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Aspek *environmental* meliputi pelestarian ekosistem, penggunaan dan sumber air, perubahan iklim, manajemen dan pelaporan emisi, manajemen lingkungan, pengendalian polusi, tanggung jawab produk, limbah, dan daur ulang. Oleh karena itu, perusahaan harus aktif dalam mengambil tindakan untuk perbaikan, terutama dampak kelola terhadap lingkungan sekitarnya (Hadi, 2018). Pengungkapan *environmental* diukur dengan menggunakan analisis apakah dalam setiap laporan tahunan Indonesia mengungkapkan item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek *environmental* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 34 pokok.

2.1.3.2 Social

Pengungkapan *social* adalah informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan maupun konsumen. Aspek *social* meliputi kesehatan publik, keamanan produk, masyarakat, program amal, pendidikan, karyawan, hak asasi manusia, hubungan masyarakat, standar tenaga kerja, keragaman, maupun kesehatan dan keselamatan. Penting bagi perusahaan dalam menjalin hubungan dengan pemangku kepentingannya, dan hubungan yang dijalin bukan hanya untuk

mendapatkan manfaat bagi perusahaan saja tetapi menciptakan manfaat bersama baik bagi perusahaan dan publik (Hadi, 2018). Pengungkapan *social* diukur dengan menggunakan analisis apakah dalam setiap laporan tahunan Indonesia mengungkapkan item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek *social* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 18 pokok.

2.1.3.3 Governance

Aspek *governance* meliputi audit dan pengendalian, struktur dewan perusahaan, hak pemegang saham, penerapan transparansi, pemenuhan sumber daya manusia, etika bisnis, kecurangan dan korupsi, dampak politik, pertanggungjawaban, pengungkapan dan pelaporan berkelanjutan, keterlibatan *stakeholder*. Perusahaan berkomitmen menjalankan dan mempraktikkan akuntabilitas dan transparansi pada setiap level manajemen, serta munculnya pemimpin yang mampu menciptakan budaya organisasi dengan menggunakan *creat value* (memberikan sesuatu yang berharga) yang dirumuskan, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab kelola dalam setiap pengambilan keputusan (Hadi, 2018). Pengungkapan *governance* diukur dengan menggunakan analisis apakah dalam setiap laporan tahunan Indonesia mengungkapkan item yang sesuai dengan standar GRI G-4. Aspek *governance* dalam pedoman GRI G-4 terdapat 22 pokok.

2.1.4 Profitabilitas

Sudana (2015) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan. Profitabilitas atau yang sering disebut dengan rasio profitabilitas menjadi salah satu rasio yang tepat untuk

mengetahui kondisi keuangan perusahaan karena sesuai dengan tujuan keuangan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal (Wufron, 2017).

Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA yaitu pengukuran profitabilitas perusahaan untuk mengetahui keuntungan perusahaan dengan aset yang dimiliki (Masood & Ashraf, 2012). Semakin tinggi ROA maka pemakaian aset perusahaan semakin efisien, begitu juga sebaliknya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai pengaruh *environmental, social, and governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu diantaranya seperti (Durlista & Wahyudi, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022 dengan variabel *Environmental* (X_1), *Social* (X_2), *Governance* (X_3) dan *Return on Asset* (Y) dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA), pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA), dan pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA).

Menurut (Husada & Handayani, 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019) dengan variabel *Environmental, Social, and Governance (X)* dan *Return on Asset (Y)* dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Menurut (Nisa et al., 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan *Environment, Social, dan Governance (ESG)* terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel *Environmental (X₁), Social (X₂), Governance (X₃)* dan *Return on Asset (Y)* dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset (ROA)*, pengungkapan *social* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*, dan pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Menurut (Hartomo & Adiwibowo, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021) dengan variabel *Environmental, Social, and Governance (X)* dan *Return on Asset (Y)* dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Menurut (Safriani & Utomo, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel *Environmental, Social, and Governance (X)* dan *Return on Asset (Y)* dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*.

Menurut (Khairunnisa & Widiastuty, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan variabel *Environmental, Social, and Governance* (X) dan *Return on Asset* (Y) dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Menurut (Rahayu et al., 2024) dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan dengan variabel *Environmental* (X_1), *Social* (X_2), *Governance* (X_3) dan *Return on Asset* (Y) dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), pengungkapan *social* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), dan pengungkapan *governance* berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Menurut (Pangentas & Budi, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan *Environment, Social, Governance* (ESG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021) dengan variabel *Environmental* (X_1), *Social* (X_2), *Governance* (X_3) dan *Return on Asset* (Y) dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan *Environmental* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA), pengungkapan *social* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA), dan pengungkapan *governance* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Menurut (Nurdiati et al., 2021) dengan judul penelitian Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel *Environmental, Social, and Governance* (X) dan *Return on Asset* (Y) dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan ESG

berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Menurut (Febry Antonius, 2023) dengan judul penelitian Pengaruh *Environmental, Social, Governance* (ESG) dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan dengan variabel *Environmental, Social, and Governance* (X) dan *Return on Asset* (Y) dengan hasil penelitian bahwa pengungkapan ESG berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan hal tersebut peneliti membuat ringkasan yang diperoleh dari peneliti yang mendukung penelitian ini yakni dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	(Durlista & Wahyudi, 2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, dan Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan <i>environmental</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. Pengungkapn <i>social</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 3. Pengungkapn <i>governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
2	(Husada & Handayani, 2021)	Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel independent: ESG Variabel dependen:	Pengungkapan ESG berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)

		Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2017- 2019)	<i>Return on Asset (ROA)</i>	
3	(Nisa et al., 2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environment</i> , <i>Social</i> , dan <i>Governance</i> (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan <i>Environmental</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> 2. Pengungkapan <i>Social</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i> 3. Pengungkapan <i>Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>
4	(Hartomo & Adiwibowo, 2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental</i> , <i>Social</i> , dan <i>Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2021)	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset (ROA)</i>	ESG mempunyai pengaruh positif terhadap <i>Return on Asset (ROA)</i>

5	(Safriani & Utomo, 2020)	Pengaruh <i>Environmental, Social, dan Governance</i> (ESG) <i>Disclosure</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	ESG disclosure berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
6	(Khairunnisa & Widiastuty, 2023)	Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
7	(Rahayu et al., 2024)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan <i>Environmental</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. Pengungkapan <i>Social</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 3. Pengungkapan <i>Governance</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
8	(Pangentas & Budi, 2023)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environment, Social, Governance</i> (ESG) Terhadap Profitabilitas	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan <i>Environmental</i> berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 2. Pengungkapan <i>social</i> tidak

		Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Index KOMPAS 100 periode 2019-2021)		berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA) 3. Pengungkapan <i>governance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
9	(Nurdiati et al., 2021)	Pengaruh Pengungkapan <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	Pengungkapan ESG tidak berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA)
10	(Febry Antonius, 2023)	Pengaruh <i>Environmental, Social, Governance</i> (ESG) dan <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel independent: ESG Variabel dependen: <i>Return on Asset</i> (ROA)	ESG berpengaruh positif terhadap <i>Return on Asset</i> (ROA).

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

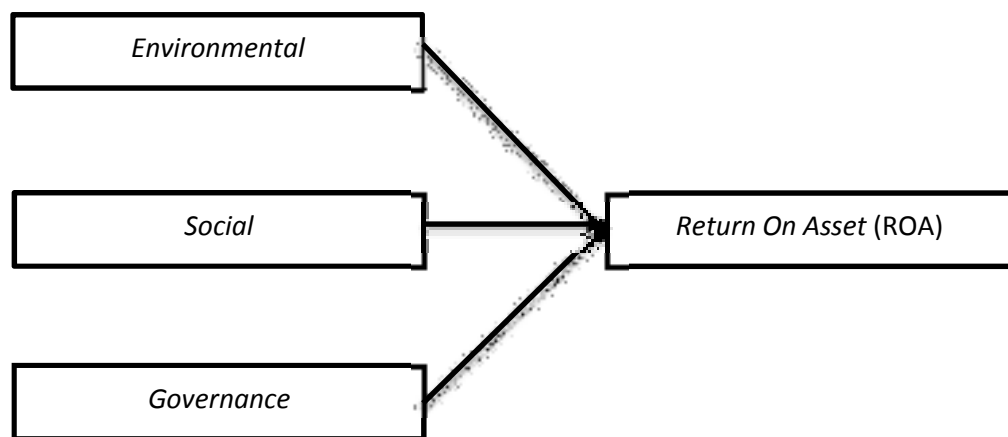
Sumber: Diolah Penulis (2024)

2.3 Kerangka Teorits dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Teorits

Kerangka teoritis digunakan sebagai gambaran bagaimana hubungan secara teoritis dari masalah yang akan diuji. Gambar 2.1 menunjukkan hubungan antara

satu variabel dengan variabel yang lainnya. Dalam penelitian ini kerangka teoritis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Peneliti (2024)

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

2.3.2.1 Pengaruh Pengungkapan *Environmental* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan

Apek *environmental* meliputi pelestarian ekosistem, penggunaan dan sumber air, perubahan iklim, manajemen dan pelaporan emisi, manajemen lingkungan, pengendalian polusi, tanggung jawab produk, limbah, dan daur ulang. Pengungkapan *environmental* adalah salah satu cara perusahaan dalam memenuhi tuntutan *stakeholder*. Pengungkapan ini digunakan untuk menyampaikan informasi tentang dampak lingkungan yang di timbulkan oleh aktivitas perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *environmental* memiliki risiko lingkungan yang relatif rendah sehingga memungkinkan membangun kepercayaan

dengan *stakeholder* yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan harus menguntungkan bagi semua pemangku kepentingan. Dengan mendapat legitimasi dari masyarakat, perusahaan akan memiliki reputasi yang baik atas sebuah pengungkapan yang dilakukan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Durlista & Wahyudi, 2023), (Pangentas & Budi, 2023) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara *environmental* dengan ROA, sehingga hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.2.2 Pengaruh Pengungkapan *Social* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Aspek *social* meliputi kesehatan publik, keamanan produk, masyarakat, program amal, pendidikan, karyawan, hak asasi manusia, hubungan masyarakat, standar tenaga kerja, keragaman, maupun kesehatan dan keselamatan. Perusahaan melakukan pengungkapan *social* kepada *stakeholder* untuk memperoleh dukungan agar perusahaan dapat menghasilkan keuntungan secara merata. Berdasarkan teori legitimasi dengan melakukan pengungkapan sosial, perusahaan menggambarkan kesan tanggung jawab sosial sehingga perusahaan di terima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat, diharapkan dapat mendorong investor melakukan pengambilan keputusan melalui peningkatan nilai perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Nisa et al., 2023), (Febry Antonius, 2023) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara *social* dengan

ROA, sehingga hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Pengungkapan *social* berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

2.3.2.3 Pengaruh Pengungkapan *Governance* Terhadap Profitabilitas

Perusahaan

Aspek *governance* meliputi audit dan pengendalian, struktur dewan perusahaan, hak pemegang saham, penerapan transparansi, pemenuhan sumber daya manusia, etika bisnis, kecurangan dan korupsi, dampak politik, pertanggungjawaban, pengungkapan dan pelaporan berkelanjutan, keterlibatan *stakeholder*. Dengan melakukan prinsip tersebut maka akan menjadi nilai tambah bagi perusahaan, karena tata kelola yang baik akan menimbulkan pola kerja yang bersih, professional dan juga transparan. Berdasarkan teori legitimasi perusahaan harus bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholder* dan bertindak dalam batas-batas norma dan nilai yang ada di masyarakat. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian (Nisa et al., 2023), (Rahayu et al., 2024) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara *governance* dengan ROA, sehingga hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Pengungkapan *governance* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* ROA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Menurut (Sekaran & Bougie, 2013) menjelaskan bahwa populasi menggambarkan jumlah objek dalam penelitian dengan ciri-ciri tertentu. Populasi dapat berupa benda, orang atau peristiwa. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun mulai tahun 2020 hingga tahun 2022, dimana populasi dalam penelitian ini sebanyak 62 perusahaan.

Tabel 3. 1 Tabel Daftar Populasi

No	KODE	Nama Perusahaan
1	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
2	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
3	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
4	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
5	IPCM	Jasa Armada (Persero) Tbk.
6	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
8	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
9	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
10	ACST	Acset Indonusa Tbk.
11	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
12	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
13	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
14	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.
15	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
16	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
17	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.
18	MTPS	Meta Epsi Tbk.
19	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.

20	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
21	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
22	PPRE	PP Presisi Tbk.
23	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.
24	PTPP	PP (Persero) Tbk.
25	PTPW	Pratama Widya Tbk.
26	RONY	Aesler Grup Internasional Tbk.
27	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.
28	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
29	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
30	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
31	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk.
32	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
33	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
34	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
35	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
36	BTEL	Bakrie Teleccom Tbk.
37	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.
38	EXCL	XL Axiata Tbk.
39	FREN	Smartfren Telecom Tbk.
40	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
41	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
42	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk.
43	ISAT	Indosat Tbk.
44	JAST	Janita Telekomindo Tbk.
45	KBLV	First Media Tbk.
46	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.
47	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
48	LINK	Link Net Tbk.
49	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.
50	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
51	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.
52	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.
53	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
54	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
55	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
56	ARKO	Arkora Hydro Tbk.
57	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
58	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
59	LAPD	Leyand Internasioanl Tbk.
60	MPOW	Megapower Makmur Tbk.
61	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.

3.1.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah kumpulan perusahaan yang dipilih dari jumlah populasi. Sampel yang diambil harus representatif artinya sampel harus dapat mewakili dari keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Sampel dipilih dari populasi yang ada dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan atau kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2020-2022.
2. Perusahaan Infrastruktur yang menerbitkan Laporan Keuangan periode 2020-2022
3. Perusahaan Infrastruktur yang mendapatkan laba periode 2020-2022
4. Perusahaan Infrastruktur yang mempublikasikan *sustainability report* menggunakan standar GRI secara berturut-turut periode 2020-2022

Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI	62
Pengambilan Sampel Berdasarkan Kriteria :	
1. Perusahaan Infrastruktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari periode 2020-2022	55
2. Perusahaan Infrastruktur yang menerbitkan Laporan Keuangan periode 2020-2022	54

3. Perusahaan Infrastruktur yang mendapatkan laba periode 2020-2022	33
4. Perusahaan Infrastruktur yang mempublikasikan <i>sustainability report</i> menggunakan standar GRI secara berturut-turut periode 2020-2022	27
Sampel Penelitian	27
Total Sampel (11 x 3 tahun)	81

Sumber: Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 27 perusahaan.

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	IPCM	Jasa Armada (Persero) Tbk.
2	META	Nusantara Infrastructure Tbk.
3	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
4	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
5	PTPP	PP (Persero) Tbk.
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk
9	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
10	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.
11	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.
12	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
13	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
14	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.
15	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
16	PTPW	Pratama Widya Tbk.
17	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
18	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
19	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
20	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
21	IBST	Inti Bangunan Sejahtera Tbk.
22	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.
23	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk
24	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

25	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.
26	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
27	FREN	Smartfren Telecom Tbk.

Sumber: Diolah Penulis (2024)

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber skunder melalui *website* IDX atau pada laman www.idx.co.id untuk data *annual report* dan *website* perusahaan untuk data *sustainability report*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara meneliti dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini mengumpulkan data dari *annual report* dan *sustainability report* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020 hingga 2022.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diselidiki. Jenis variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variable dependen mengenai profitabilitas (Y), variabel independen mengenai pengungkapan *environmental* (X1), *social* (X2), *governance* (X3).

3.3.1 Variabel Dependen

Return on Asset (ROA) adalah instrumen yang umum digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh perusahaan (Masood & Ashraf, 2012). Rasio ini

mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memberdayakan aset yang dimiliki. *Return on Asset* dihitung dengan membandingkan pendapatan bersih dengan total aset perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Husada & Handayani, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2 Variabel Independen

Pada penelitian ini variabel independent yang digunakan yaitu pengungkapan *Environmental, Social, Governance*. Pengukuran pengungkapan ESG dapat ditelusuri dengan menggunakan GRI Standards G-4. GRI Standards adalah sebuah upaya praktik terbaik yang dikembangkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) yang menyusun kerangka kerja dalam hal pelaporan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada publik melalui standarisasi.

3.3.2.1 Pengungkapan *Environmental*

Environmental adalah elemen penting dalam kehidupan manusia karena sangat mempengaruhi kualitas hidup serta dapat memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Pengungkapan *environmental* diukur melalui standar GRI G-4. Aspek *environmental* dalam standar GRI G-4 terdapat 34 pokok.

$$ENV = \frac{\text{Jumlah item yang digunakan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber: GRI (2019)

3.3.2.2 Pengungkapan *Social*

Pengungkapan *social* adalah informasi non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan citranya di mata masyarakat terhadap lingkungan, karyawan maupun konsumen. Pengungkapan *social* diukur melalui standar GRI G-4. Aspek *social* dalam standar GRI G-4 terdapat 19 pokok.

$$SOC = \frac{\text{Jumlah item yang digunakan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber: GRI (2019)

3.3.2.3 Pengungkapan *Governance*

Pengungkapan *governance* berguna untuk mengungkapkan lebih banyak informasi yang dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap kegiatan bisnis perusahaan. Pengungkapan *governance* diukur melalui standar GRI G-4. Aspek *governance* dalam standar GRI G-4 terdapat 21 pokok.

$$GOV = \frac{\text{Jumlah item yang digunakan dalam laporan tahunan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}}$$

Sumber: GRI (2019)

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik dalam memberikan gambaran variabel penelitian. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan secara umum (Sugiyono, 2019). Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang

menghasilkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel ROA sehingga mudah dimengerti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan pengguna model dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh dalam penelitian ini harus diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Sminorv Test*. Uji normalitas ini berdasarkan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya nilai residual dikatakan berdistribusi normal
- b. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskeastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskeastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskeastisitas (Ghozali, 2018). Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*. Uji heteroskedastisitas ini didasarkan kriteria:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya dikatakan mengalami gangguan keteroskedastisitas
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya dikatakan tidak mengalami gangguan keteroskedastisitas

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model linear ada korelasi antar kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2018). Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin Waston*. Autokorelasi dikatakan bebas jika nilainya lebih besar dari 0,05.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan arah hubungan antara variabel Independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel

atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independent. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{ENV} + \beta_2\text{SOC} + \beta_3\text{GOV} + e$$

Keterangan :

ROA = Tingkat *Return On Asset*

A = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

ENV = *Environmental*

SOC = *Social*

GOV = *Governance*

E = Error

3.4 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik pengaruh variabel yang mempengaruhi yaitu variabel independen (X) terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2019). Nilai koefisien determinasi ini berada diantara 0 dan 1 dengan kriteria:

- a. Bila koefisien determinasi mendekati 1, artinya variabel X menjelaskan dengan baik pengaruhnya terhadap variabel Y

- b. Bila koefisien determinasi mendekati 0, artinya variabel X menjelaskan dengan cukup terbatas pengaruhnya terhadap variabel Y

3.5.2 Uji T

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial adalah salah satu metode statistika untuk menguji signifikansi pengaruh variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi secara individual (Sugiyono, 2019). (Ghozali, 2018) mengatakan kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan antara variabel t tabel dengan t hitung.
 - a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

